

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa program sarjana yang aktif di Universitas X di Kota Bandung yang berjumlah 122 orang. Responden dari penelitian ini didapatkan dari kriteria yang pernah melakukan perilaku *cybersex*.

Tabel 4.1

Tabel Korelasi Hubungan Antara Perilaku *Cybersex* dengan *Pre-marital Sex*

Correlations

| | | cybe rsex | premari tal_sex |
|-------------------|-------------------------|--------------|--------------------|
| Spearman's rho | Correlation Coefficient | 1.00 | .469** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |
| | N | 122 | 122 |
| | Correlation Coefficient | .469* | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |

| | | | |
|--|---|-----|-----|
| | N | 122 | 122 |
|--|---|-----|-----|

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data yang diperoleh, nilai koefisien korelasi antara perilaku *cybersex* dengan *pre-marital sex* pada penelitian ini yaitu sebesar 0.469, yang berarti korelasi tersebut termasuk dalam kategori cukup dengan taraf signifikansi untuk hipotesis sebesar 0.000 yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan. Tanda positif (+) pada koefisien korelasi yang didapat menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perilaku *cybersex* dengan *pre-marital sex* pada mahasiswa Universitas X di Kota Bandung, sehingga semakin rendah perilaku *cybersex*, maka akan semakin rendah pula *pre-marital sex*, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.2

Hasil Korelasi antara Aspek *Online Sexual Compulsivity* dengan *Pre-marital Sex*
Sex
Correlations

| | | online_sexual_compulsivity | premarital_sex |
|----------------|----------------------------|----------------------------|----------------|
| Spearman's rho | online_sexual_compulsivity | 1.000 | .150** |
| | | | .100 |

| | | | |
|----------------|-----------------|--------|-------|
| | N | 122 | 122 |
| | Correlation | | |
| | Coefficient | .150** | 1.000 |
| premarital_sex | Sig. (2-tailed) | .100 | . |
| | N | 122 | 122 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data yang diperoleh, nilai koefisien korelasi antara aspek *online sexual compulsivity* dengan *pre-marital sex* pada penelitian ini yaitu sebesar 0.150, yang berarti korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah. Tanda positif (+) pada koefisien korelasi yang didapat menunjukkan adanya hubungan yang positif antara aspek *online sexual compulsivity* dengan *pre-marital sex* pada mahasiswa Universitas X di Kota Bandung, sehingga semakin rendah aspek *online sexual compulsivity*, maka akan semakin rendah pula *pre-marital sex*, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.3

Hasil Korelasi antara Aspek *Online Sexual Behavior-Social* dengan *Pre-marital Sex*

Correlations

| | | |
|--|---------------|---------|
| | online_sexual | premari |
| | _behavior_so | tal_sex |
| | cial | |

| | | | |
|-----------------|-----------------|--------|--------|
| | Correlation | 1.000 | .309** |
| | Coefficient | | |
| online_sexual_b | | | |
| ehavior_social | Sig. (2-tailed) | . | .001 |
| Spearman's | N | 122 | 122 |
| rho | Correlation | .309** | 1.000 |
| | Coefficient | | |
| cybersex | Sig. (2-tailed) | .001 | . |
| | N | 122 | 122 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi antara aspek *online sexual behavior-social* dengan *pre-marital sex* pada penelitian ini yaitu sebesar 0.309, yang berarti korelasi tersebut termasuk dalam kategori cukup. Tanda positif (+) pada koefisien korelasi yang didapat menunjukkan adanya hubungan yang positif antara aspek *online sexual behavior-social* dengan *pre-marital sex* pada mahasiswa Universitas X di Kota Bandung, sehingga semakin rendah aspek *online sexual behavior-social*, maka akan semakin rendah pula *pre-marital sex*, begitupun sebaliknya

Tabel 4.4
Hasil Korelasi antara Aspek *Online Sexual Behavior-Isolated* dengan
Pre-marital Sex
Correlations

| | online_seual_b ehavior_isolate d | premari tal_sex |
|-------------------------------------|--|--------------------|
| Correlation | 1.000 | .153** |
| Coefficient | | |
| online_sexual_b ehavior_isolated | | .093 |
| Spearman's rho | | |
| premarital_sex | .153** | 1.000 |
| N | 122 | 122 |
| | | |
| | .093 | . |
| N | 122 | 122 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi antara aspek *online sexual behavior-isolated* dengan *pre-marital sex* pada penelitian ini yaitu sebesar 0.153, yang berarti korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah. Tanda positif (+) pada koefisien korelasi yang didapat menunjukkan adanya hubungan yang positif antara aspek *online sexual*

behavior-isolated dengan *pre-marital sex* pada mahasiswa Universitas X di Kota Bandung, sehingga semakin rendah aspek *online sexual behavior-isolated*, maka akan semakin rendah pula *pre-marital sex*, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.5

Hasil Korelasi antara Aspek *Online Sexual Spending* dengan *Pre-marital Sex*

Correlations

| | | online_sexual_spending | premarital_sex |
|----------------|-----------------|------------------------|----------------|
| Spearman's rho | Correlation | 1.000 | .088* |
| | Coefficient | | |
| | Sig. (2-tailed) | . | .335 |
| | N | 122 | 122 |
| | Correlation | .088** | 1.000 |
| | Coefficient | | |
| premarital_sex | Sig. (2-tailed) | .335 | . |
| | N | 122 | 122 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi antara aspek *online sexual behavior-isolated* dengan *pre-marital sex* pada penelitian ini yaitu sebesar

0.088, yang berarti korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah. Tanda positif (+) pada koefisien korelasi yang didapat menunjukkan adanya hubungan yang positif antara aspek *online sexual behavior-isolated* dengan *pre-marital sex* pada mahasiswa Universitas X di Kota Bandung, sehingga semakin rendah aspek *online sexual spending*, maka akan semakin rendah pula *pre-marital sex*, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.6

Hasil Korelasi antara Aspek *Interest in Online Sexual Behavior* dengan

Pre-marital Sex

Correlations

| | interest_in_on line_sexual_b ehavior | premar ital_sex |
|--|--|--------------------|
| Correlation Coefficient | 1.000 | .046** |
| interest_in_sexu al_behavior Sig. (2- tailed) | . | .613 |
| Spearman's rho N | 122 | 122 |
| Correlation Coefficient | .046** | 1.000 |
| premarital_sex Sig. (2- tailed) | .613 | . |

| | | | |
|--|---|-----|-----|
| | N | 122 | 122 |
|--|---|-----|-----|

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi antara aspek *interest in online sexual behavior* dengan *pre-marital sex* pada penelitian ini yaitu sebesar 0.046, yang berarti korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah. Tanda positif (+) pada koefisien korelasi yang didapat menunjukkan adanya hubungan yang positif antara aspek *interest in online sexual behavior* dengan *pre-marital sex* pada mahasiswa Universitas X di Kota Bandung, sehingga semakin rendah aspek *online interest in online sexual behavior*, maka akan semakin rendah pula *pre-marital sex*, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.7

Tabel Korelasi Hubungan Antara Perilaku *Cybersex* dengan Kategori *Touching*
Correlations

| | | cybe rsex | Touchi ng |
|-------------------|-------------------------|--------------|--------------|
| Spearman's rho | Correlation Coefficient | 1.00 | .033** |
| | Cybersex | 0 | |
| | Sig. (2-tailed) | . | .715 |
| N | | 122 | 122 |

| | | | |
|----------|-------------------------|-------|-------|
| Touching | Correlation Coefficient | .033* | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | .715 | . |
| | N | 122 | 122 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi antara perilaku *cybersex* dengan kategori *touching* pada penelitian ini yaitu sebesar 0.033, yang berarti korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah. Tanda positif (+) pada koefisien korelasi yang didapat menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perilaku *cybersex* dengan kategori *touching* pada mahasiswa Universitas X di Kota Bandung, sehingga semakin rendah perilaku *cybersex*, maka akan semakin rendah pula kategori *touching*, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.8

Tabel Korelasi Hubungan Antara Perilaku *Cybersex* dengan Kategori

Kissing

Correlations

| | | | cybe rsex | kissing |
|-------------------|----------|-------------------------|--------------|---------|
| Spearman's rho | Cybersex | Correlation Coefficient | 1.00 0 | .034** |

| | | | |
|---------|-------------------------|-------|-------|
| | Sig. (2-tailed) | . | .709 |
| | N | 122 | 122 |
| | Correlation Coefficient | .034* | 1.000 |
| Kissing | Sig. (2-tailed) | .709 | . |
| | N | 122 | 122 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi antara perilaku *cybersex* dengan kategori *kissing* pada penelitian ini yaitu sebesar 0.034, yang berarti korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah. Tanda positif (+) pada koefisien korelasi yang didapat menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perilaku *cybersex* dengan kategori *kissing* pada mahasiswa Universitas X di Kota Bandung, sehingga semakin rendah perilaku *cybersex*, maka akan semakin rendah pula kategori *kissing*, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.9

Tabel Korelasi Hubungan Antara Perilaku *Cybersex* dengan Kategori

Petting

Correlations

| | cybers | Petting |
|--|--------|---------|
| | ex | |

| | | | | |
|----------------|----------|-----------------|---------|---------|
| Spearman's rho | Cybersex | Correlation | 1.000 | -.060** |
| | | Coefficient | | |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .513 |
| | Petting | N | 122 | 122 |
| | | Correlation | -.060** | 1.000 |
| | | Coefficient | | |
| | | Sig. (2-tailed) | .513 | . |
| | | N | 122 | 122 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi antara perilaku *cybersex* dengan kategori *petting* pada penelitian ini yaitu sebesar -0.060, yang berarti korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah. Tanda negatif (-) pada koefisien korelasi yang didapat menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara perilaku *cybersex* dengan kategori *petting* pada mahasiswa Universitas X di Kota Bandung, sehingga semakin rendah perilaku *cybersex*, maka akan semakin tinggi pula kategori *petting*, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.10
Tabel Korelasi Hubungan Antara Perilaku *Cybersex* dengan Kategori
Sexual Intercourse
Correlations

| | | cyber sex | sexual_i ntercour se |
|-------------------|---|--------------|----------------------------|
| Spearman's rho | Correlation Coefficient | 1.000 | -.075** |
| | Cybersex Sig. (2-tailed) | . | .413 |
| | N | 122 | 122 |
| | Correlation Coefficient | -.075** | 1.000 |
| | sexual_intercour se Sig. (2-tailed) | .413 | . |
| | N | 122 | 122 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai koefisien korelasi antara perilaku *cybersex* dengan kategori *sexual intercourse* pada penelitian ini yaitu sebesar -0.075, yang berarti korelasi tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah. Tanda negatif (-) pada koefisien korelasi yang didapat menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara perilaku *cybersex* dengan kategori *sexual intercourse* pada mahasiswa Universitas X di Kota Bandung, sehingga

semakin rendah perilaku *cybersex*, maka akan semakin tinggi pula kategori *sexual intercourse*, begitupun sebaliknya.

Tabel 4.11

Tabel Korelasi Aspek *Cybersex* & Kategori *Pre-marital Sex*

| Aspek & Kategori | | Touching | Kissing | Petting | Sexual Intercourse |
|----------------------------------|--------|----------|---------|---------|--------------------|
| Online Sexual Compulsivity | Sexual | 0.269 | 0.266 | 0.268 | 0.348 |
| Online Sexual Behaviour-Social | Sexual | 0.522 | 0.509 | 0.377 | 0.458 |
| Online Sexual Behaviour-Isolated | Sexual | 0.364 | 0.387 | 0.361 | 0.305 |
| Online Sexual Spending | Sexual | 0.232 | 0.240 | 0.237 | 0.375 |
| Interest in Sexual Behavior | Sexual | 0.361 | 0.383 | 0.350 | 0.346 |

4.1.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, kelima aspek dari *cybersex* memiliki hubungan yang positif dengan keempat kategori *pre-marital sex*, sehingga semakin tinggi aspek *cybersex*, semakin tinggi juga kategori *pre-marital sex*, begitupun sebaliknya. Aspek *online sexual behavior-social* pada

cybersex dengan kategori *touching* pada *pre-marital sex* memiliki nilai koefisien korelasi yang paling tinggi, yaitu sebesar 0.522 yang berarti kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori yang cukup kuat. Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi yang paling rendah yaitu terdapat pada aspek *online sexual spending* pada *cybersex* dengan kategori *touching* pada *pre-marital sex*, yaitu sebesar 0.232 yang berarti kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori sangat lemah.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa adanya kecenderungan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal dengan orang lain selama perilaku seksual *online*, seperti *e-mail*, ruang obrolan, dan lain sebagainya memiliki hubungan yang cukup kuat untuk melakukan perilaku berpegangan tangan, berpelukan dan berangkulan.

Sedangkan dengan sejauh mana seseorang menghabiskan uang untuk mendukung aktivitas seksual onlinenya dan konsekuensi yang terkait dengan pengeluaran tersebut, memiliki hubungan yang sangat lemah untuk melakukan perilaku berpegangan tangan, berpelukan, dan berangkulan.

4.1.3 Data Demografi

Diagram 4.1

Diagram Jenis Kelamin

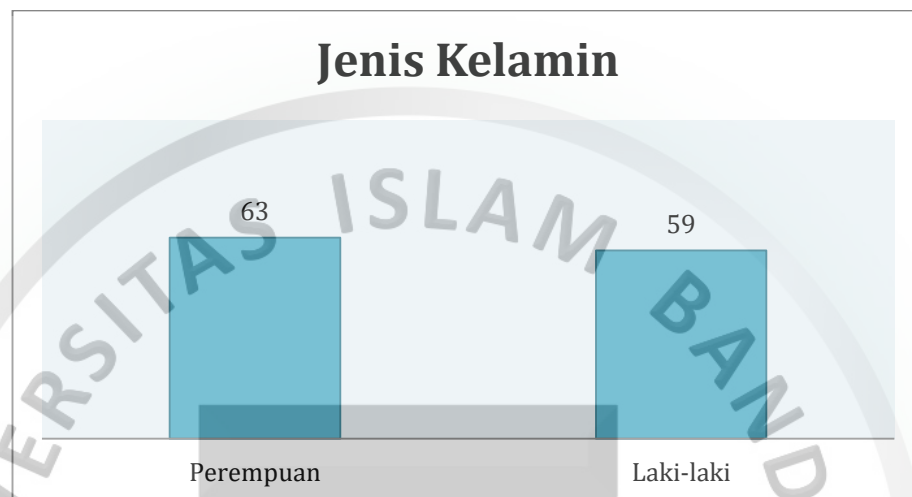


Diagram 4.2

Diagram Persentasi Jenis Kelamin



Berdasarkan jenis kelamin, mahasiswa yang menjadi responden terdiri dari 63 orang perempuan atau menurut persentase adalah 51%, dan 59 orang laki-laki atau menurut persentase yaitu 49%

Diagram 4.3

Diagram Tahun Akademik Mahasiswa

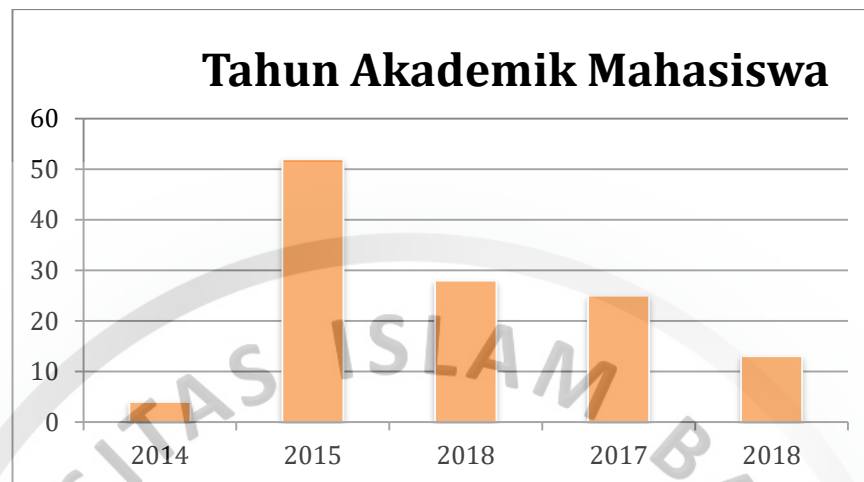
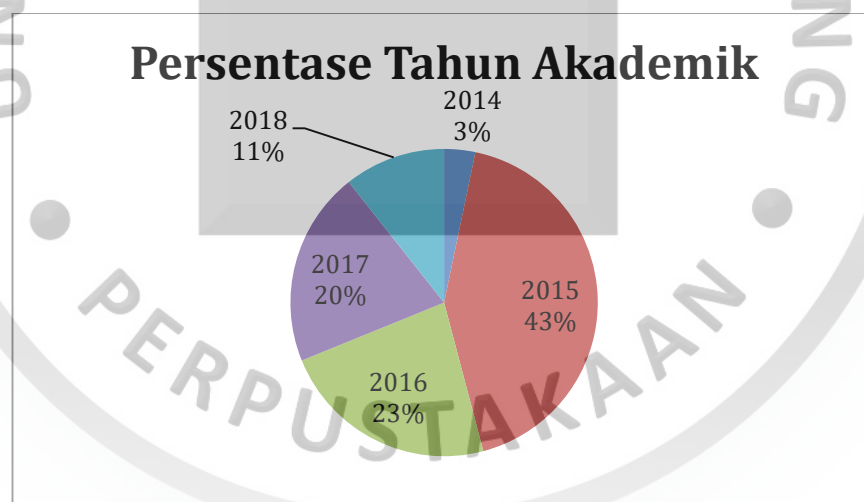


Diagram 4.4

Diagram Persentase Tahun Akademik Mahasiswa



Berdasarkan tahun akademik, mahasiswa yang menjadi responden terdiri dari angkatan 2014 sebanyak 4 orang atau dalam persentase sebesar 3.27%, angkatan 2015 sebanyak 52 orang atau 42.63%, angkatan 2016 sebanyak 28 orang atau

22.95%, angkatan 2017 sebanyak 25 orang atau 20.49%, dan angkatan 2018 sebanyak 13 orang atau 10.65%.

Diagram 4.5

Diagram Usia Mahasiswa

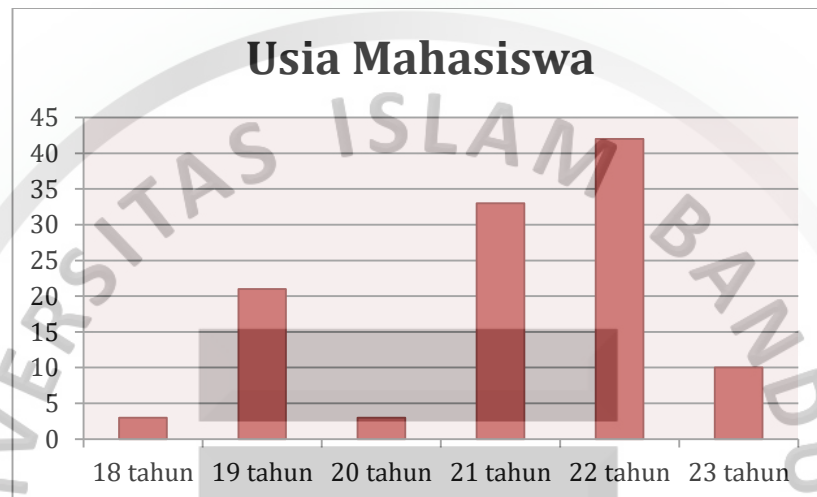
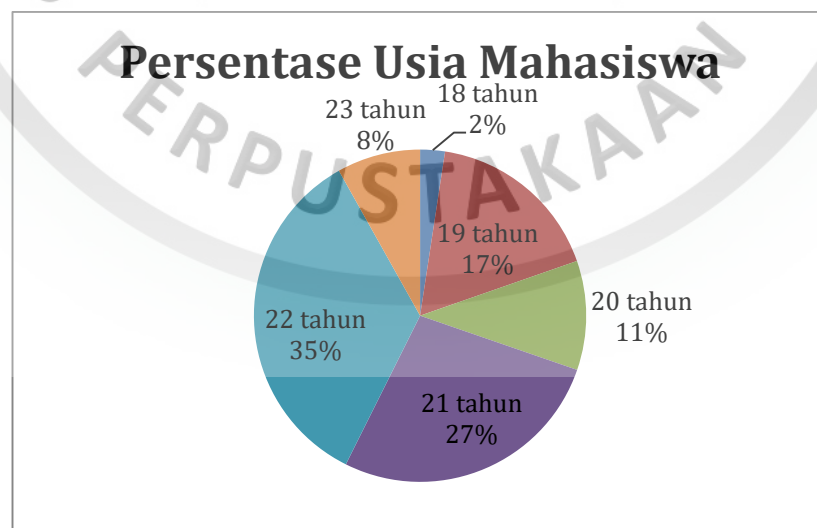


Diagram 4.6

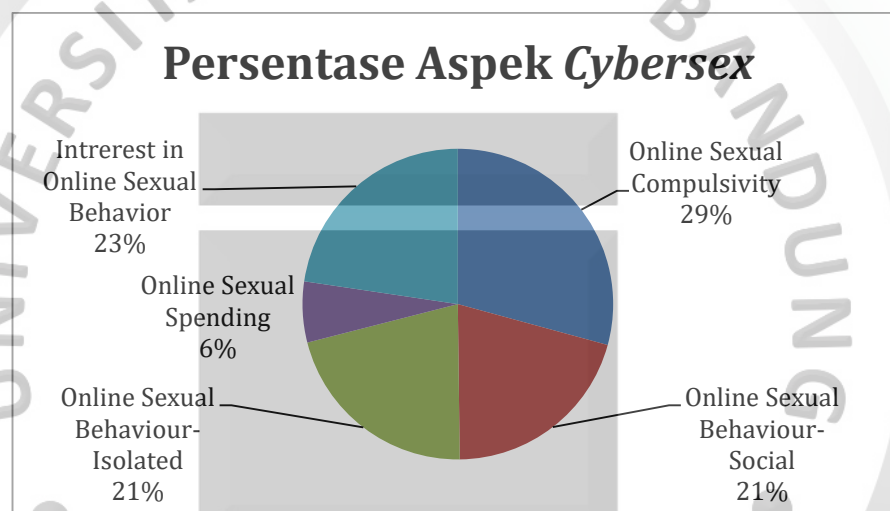
Diagram Persentase Usia Mahasiswa



Berdasarkan usia, mahasiswa yang menjadi responden terdiri dari usia 18 tahun yang berjumlah 3 orang atau dalam bentuk persentase yaitu 2.4%, usia 19 tahun berjumlah 21 orang atau 17.2%, usia 20 tahun berjumlah 13 orang atau 10.6%, usia 21 tahun berjumlah 33 orang atau 27%, usia 22 tahun berjumlah 42 orang atau 34.4%, dan usia 23 tahun berjumlah 10 orang atau 8.1%.

Diagram 4.7

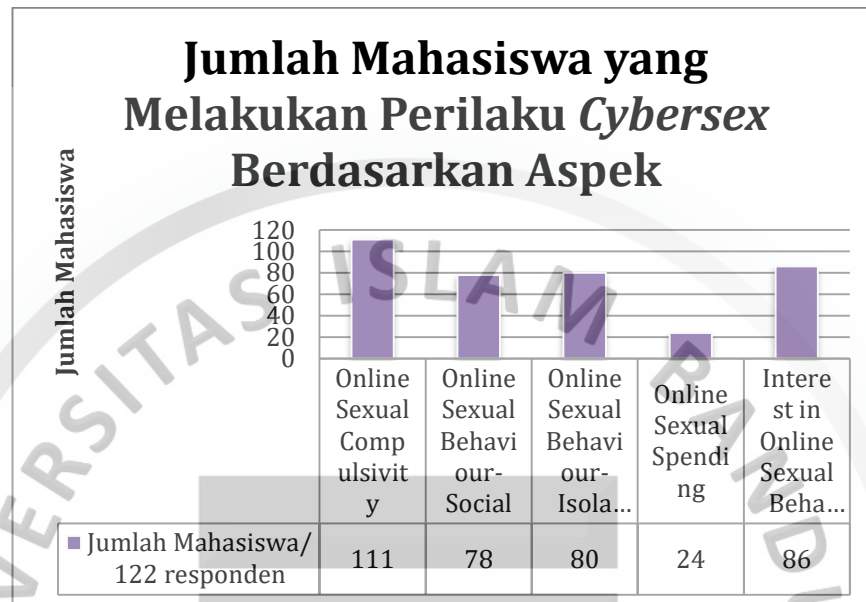
Diagram Persentase Aspek *Cybersex*



Berdasarkan hasil data yang diperoleh, persentase mahasiswa yang melakukan perilaku *cybersex* dalam aspek *Online Sexual Compulsivity* yaitu sebesar 29%, aspek *Online Sexual Behaviour-Social* yaitu sebesar 21%, aspek *Online Sexual Behaviour-Isolated* yaitu sebesar 21%, aspek *Online Sexual Spending* yaitu sebesar 6%, dan aspek *Interest in Online Sexual Behavior* yaitu sebesar 23%.

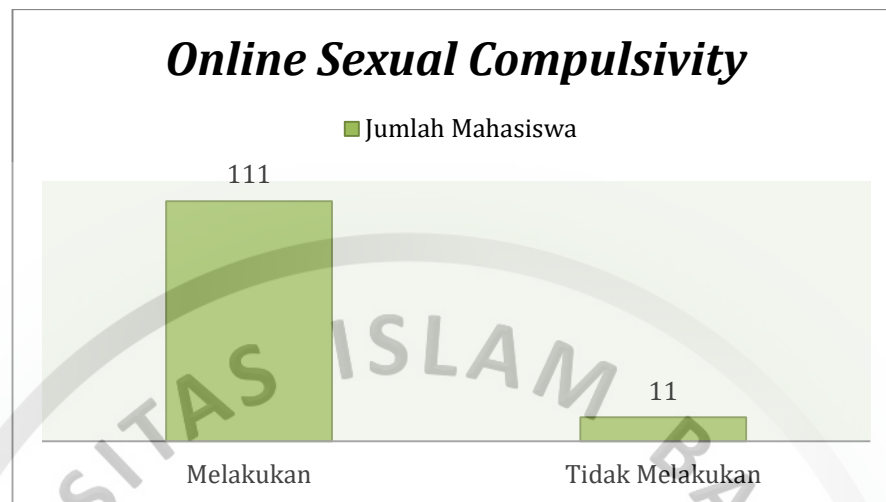
Diagram 4.8

**Diagram Jumlah Mahasiswa yang Melakukan Perilaku *Cybersex*
Berdasarkan Aspek**



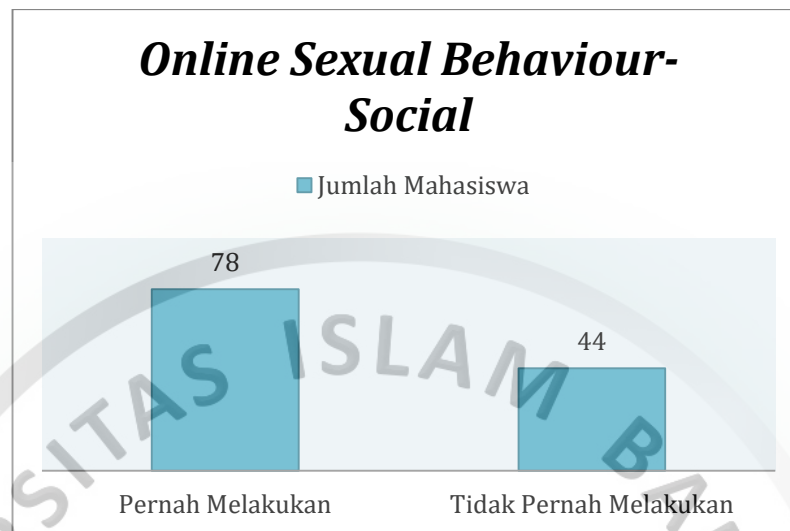
Berdasarkan hasil data yang diperoleh, jumlah mahasiswa yang melakukan perilaku *cybersex* dalam aspek *Online Sexual Compulsivity* yaitu sebanyak 111 orang dari 122 responden, aspek *Online Sexual Behaviour-Social* yaitu sebanyak 78 orang dari 122 responden, aspek *Online Sexual Behaviour-Isolated* yaitu sebanyak 80 orang dari 122 responden, aspek *Online Sexual Spending* yaitu 24 orang dari 122 responden, dan aspek *Interest in Online Sexual Behavior* yaitu sebanyak 86 orang dari 122 responden.

Diagram 4.9

Diagram Aspek *Online Sexual Compulsivity*

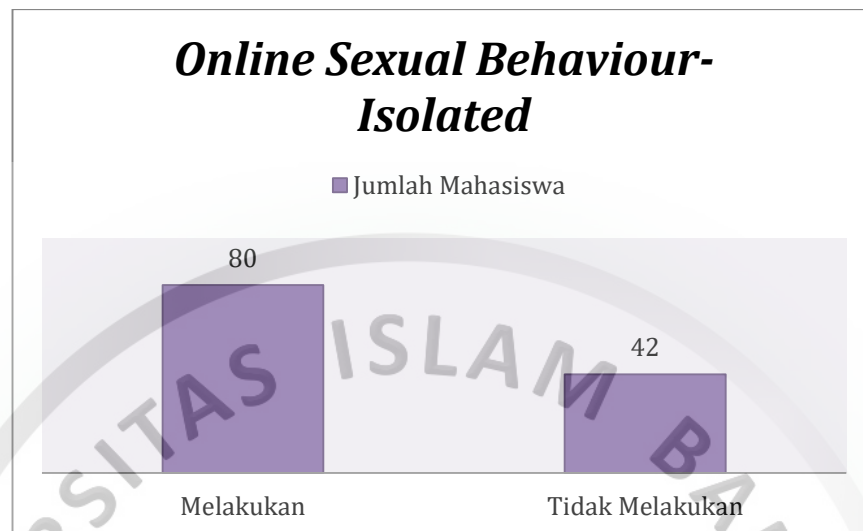
Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada aspek *Online Sexual Compulsivity*, mahasiswa yang melakukan perilaku *cybersex* dalam aspek tersebut yaitu sebanyak 111 orang dan yang tidak melakukan yaitu sebanyak 11 orang. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 111 orang mahasiswa pada Universitas X terdapat perilaku berkelanjutan melakukan seksual online meskipun terdapat konsekuensi yang signifikan dan adanya pemikiran yang obsesif terkait dengan perilaku seksual *online*.

Diagram 4.10

Diagram Aspek *Online Sexual Behaviour-Social*

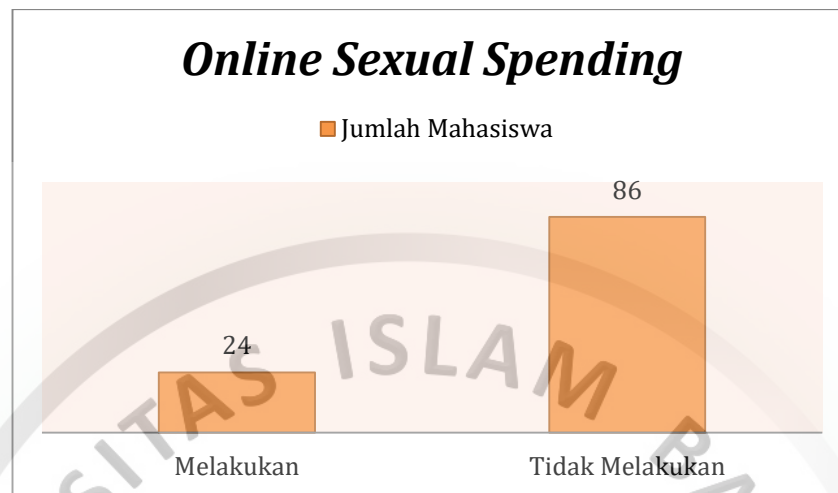
Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada aspek *Online Sexual Behaviour-Social*, mahasiswa yang melakukan perilaku *cybersex* dalam aspek tersebut yaitu sebanyak 78 orang dan yang tidak melakukan yaitu sebanyak 44 orang. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 78 orang mahasiswa pada Universitas X terdapat kecenderungan untuk terlibat dalam interaksi interpersonal dengan orang lain selama perilaku seksual *online*, seperti *e-mail*, ruang obrolan, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan konteks seksual.

Diagram 4.11

Diagram Aspek *Online Sexual Behaviour-Isolated*

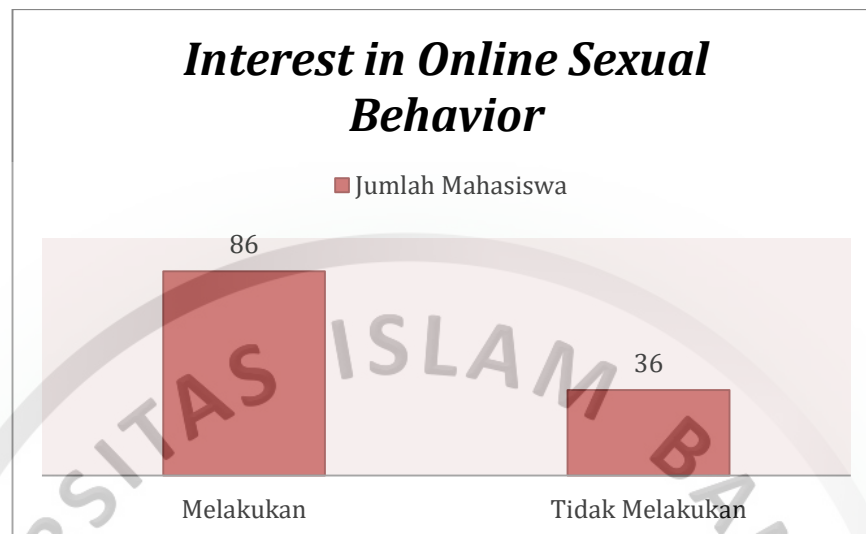
Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada aspek *Online Sexual Behaviour-Isolated*, mahasiswa yang melakukan perilaku *cybersex* dalam aspek tersebut yaitu sebanyak 80 orang dan yang tidak melakukan yaitu sebanyak 42 orang. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 80 orang mahasiswa pada Universitas X memiliki interaksi interpersonal yang terbatas dengan orang lain, seperti menghabiskan waktu untuk menonton tayangan pornografi.

Diagram 4.12

Diagram Aspek *Online Sexual Spending*

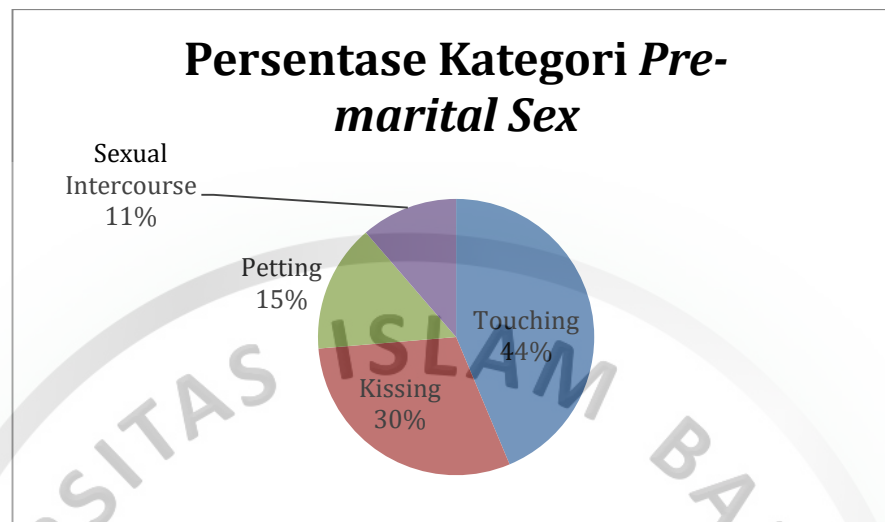
Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada aspek *Online Sexual Spending*, mahasiswa yang melakukan perilaku *cybersex* dalam aspek tersebut yaitu sebanyak 24 orang dan yang tidak melakukan yaitu sebanyak 86 orang. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 24 orang mahasiswa Universitas X menghabiskan uang untuk mendukung aktivitas seksual *onlinenya* dan konsekuensi yang terkait dengan pengeluaran tersebut.

Diagram 4.13

Diagram Aspek *Interest Online Sexual Behavior*

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada aspek *Interest in Online Sexual Behavior*, mahasiswa yang melakukan perilaku *cybersex* dalam aspek tersebut yaitu sebanyak 86 orang dan yang tidak melakukan sebanyak 36 orang. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 86 orang mahasiswa Universitas X memiliki kecenderungan untuk menggunakan komputer untuk tujuan seksual, seperti menandai situs yang berbau seksual.

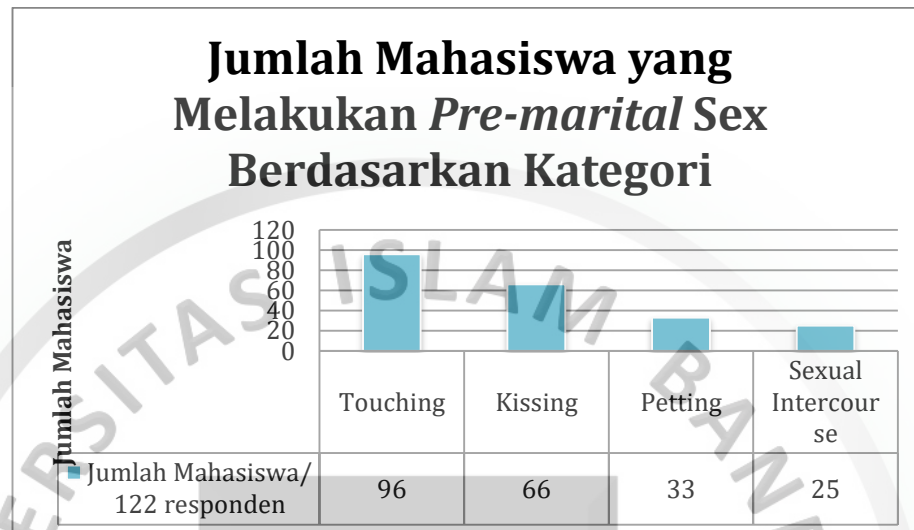
Diagram 4.14

Diagram Persentase Kategori *Pre-marital Sex*

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, persentase mahasiswa yang melakukan perilaku *pre-marital sex* dalam kategori *Touching* yaitu sebesar 44%, kategori *Kissing* yaitu sebesar 30%, kategori *Petting* yaitu sebesar 15%, dan kategori *Sexual Intercourse* sebesar 11%.

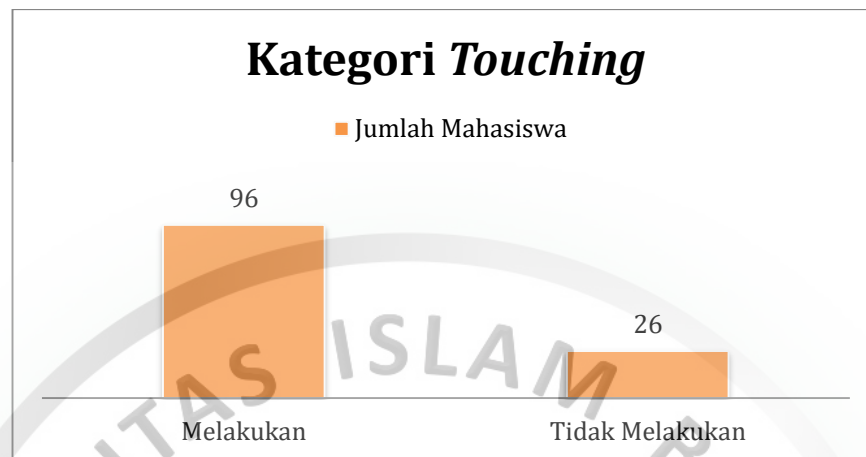
Diagram 4.15

Diagram Jumlah Mahasiswa yang Melakukan *Pre-marital Sex* Berdasarkan Kategori



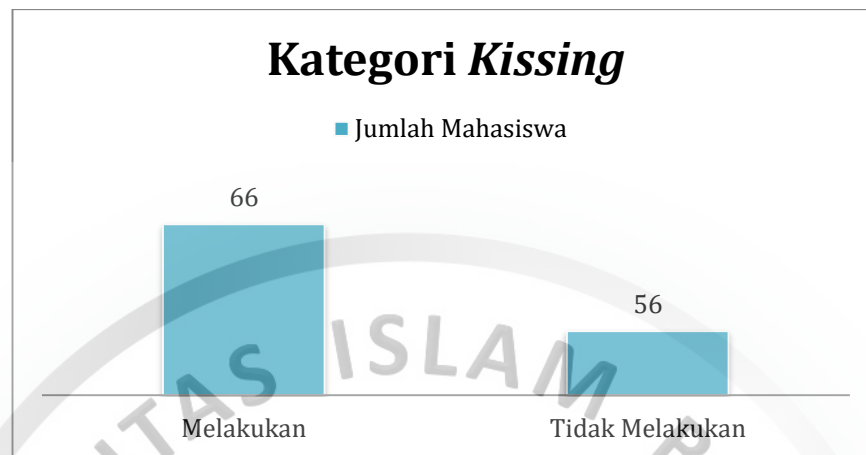
Berdasarkan hasil data yang diperoleh, jumlah mahasiswa yang melakukan *pre-marital sex* dalam kategori *Touching* yaitu sebanyak 96 orang dari 122 responden, kategori *Kissing* sebanyak 66 orang dari 122 responden, kategori *Petting* sebanyak 33 orang dari 122 responden, dan kategori *Sexual Intercourse* sebanyak 25 orang dari 122 responden.

Diagram 4.16

Diagram Kategori *Touching*

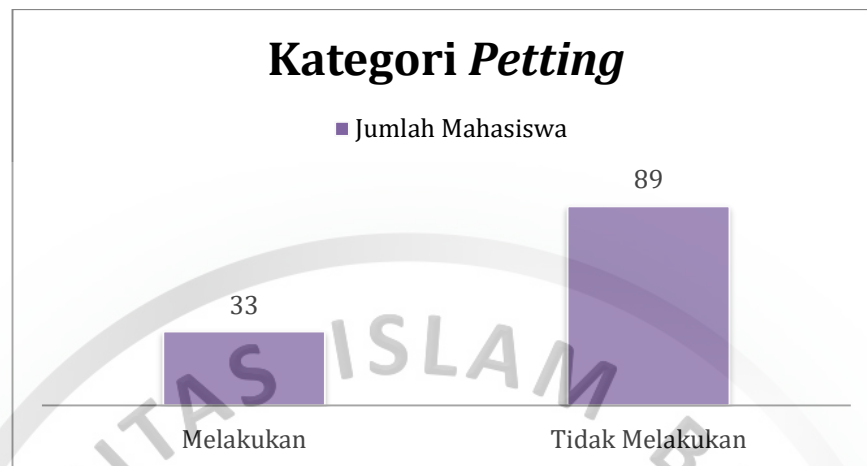
Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada kategori *Touching*, mahasiswa yang melakukan *pre-marital sex* dalam aspek tersebut yaitu sebanyak 96 orang dan yang tidak melakukan sebanyak 26 orang. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 96 orang mahasiswa Universitas X melakukan perilaku berpegangan tangan, berpelukan, dan berangkulan.

Diagram 4.17

Diagram Kategori *Kissing*

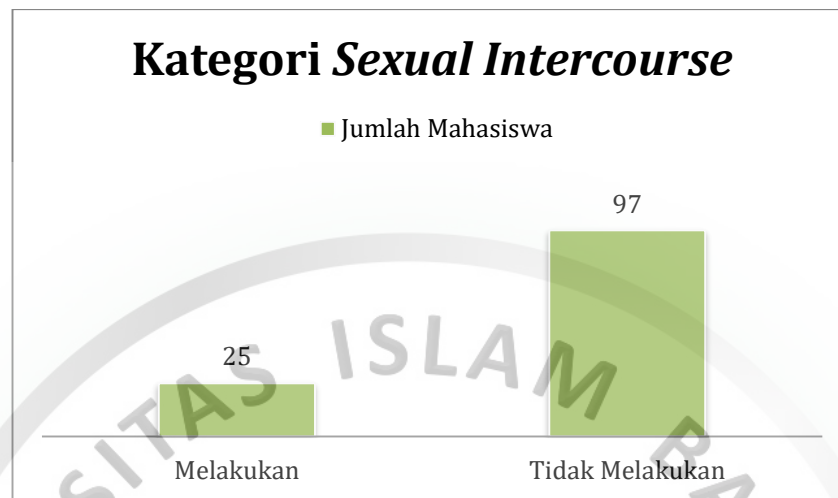
Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada kategori *Kissing*, mahasiswa yang melakukan *pre-marital sex* dalam aspek tersebut yaitu sebanyak 66 orang dan yang tidak melakukan sebanyak 56 orang. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 66 orang mahasiswa Universitas X melakukan perilaku *light kissing* sampai pada *deep kissing*.

Diagram 4.18

Diagram Kategori *Petting*

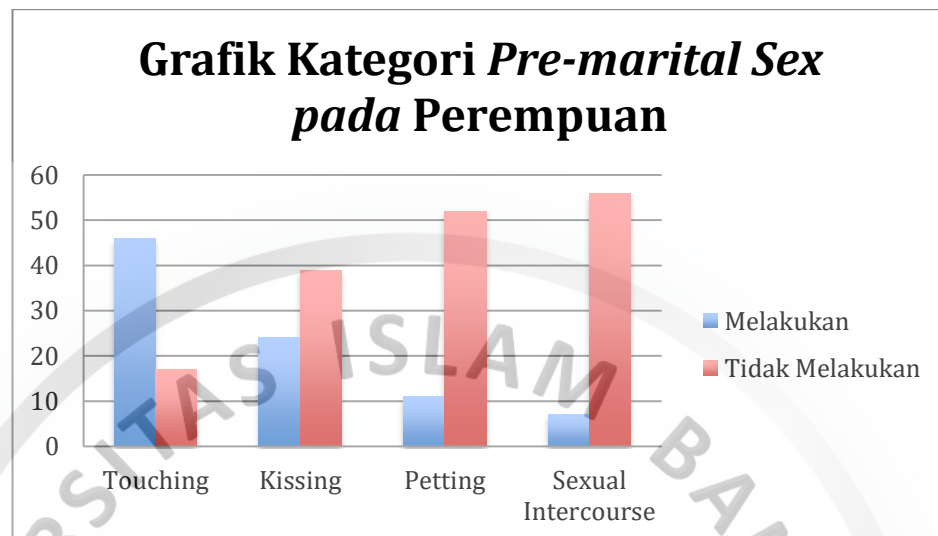
Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada kategori *Petting*, mahasiswa yang melakukan *pre-marital sex* dalam aspek tersebut yaitu sebanyak 33 orang dan yang tidak melakukan sebanyak 89 orang. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 33 orang mahasiswa melakukan kegiatan dengan tujuan untuk membangkitkan gairah seksual, seperti sentuhan, rabaan pada daerah erogen atau erotis, tetapi belum sampai melakukan hubungan kelamin.

Diagram 4.19

Diagram Kategori *Sexual Intercourse*

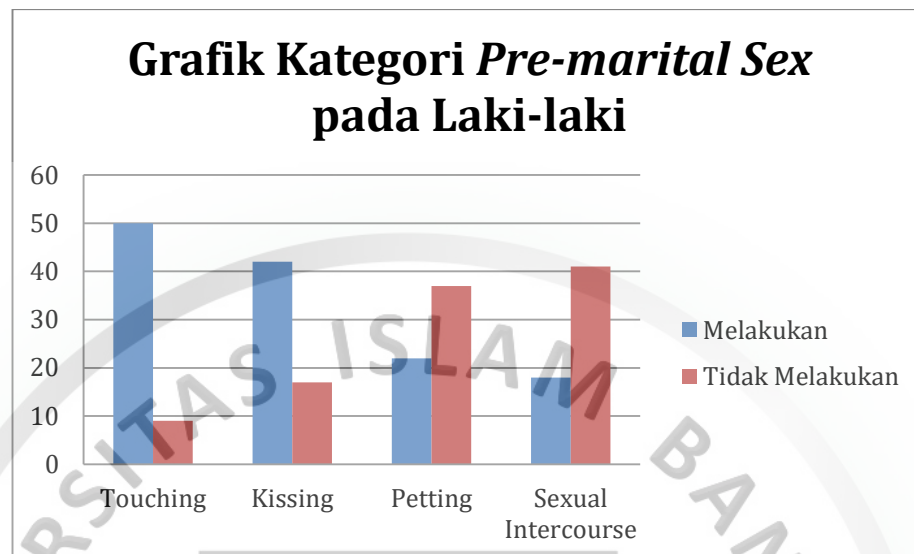
Berdasarkan hasil data yang diperoleh, pada kategori *Sexual Intercourse*, mahasiswa yang melakukan *pre-marital sex* dalam aspek tersebut yaitu sebanyak 25 orang dan yang tidak melakukan sebanyak 97 orang. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 25 orang mahasiswa melakukan kontak antara *penis* dengan *vagina* dengan terjadinya penetrasi *penis* kedalam *vagina*.

Diagram 4.20

Grafik Kategori *Pre-marital Sex* pada Perempuan

Dari hasil data yang diperoleh, pada kategori keseluruhan *pre-marital sex*, berdasarkan jenis kelamin perempuan, perilaku yang paling banyak dilakukan yaitu kategori *Touching*, yaitu seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan berangkul.

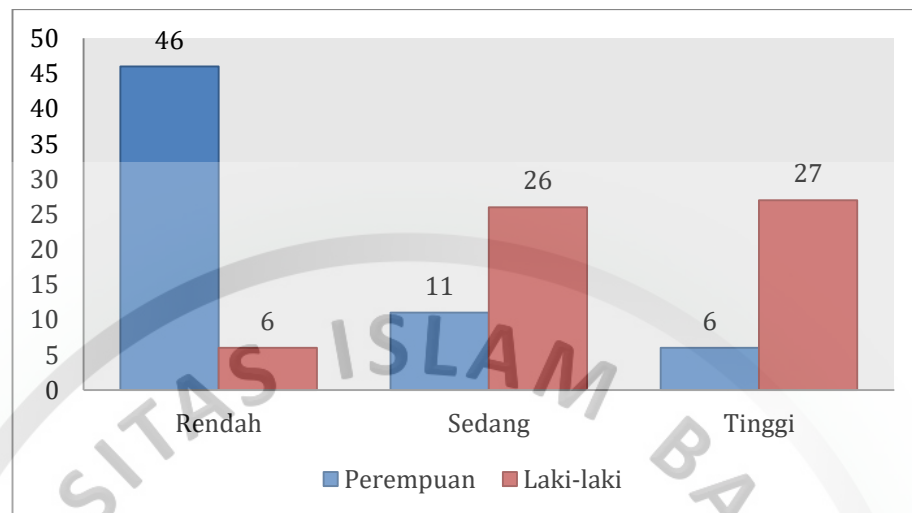
Diagram 4.21

Grafik Kategori *Pre-marital Sex* pada Laki-laki

Dari hasil data yang diperoleh, pada kategori keseluruhan *pre-marital*, berdasarkan jenis kelamin laki-laki, perilaku yang paling banyak dilakukan yaitu kategori *Touching*, yaitu seperti berpegangan tangan, berpelukan, dan berangkulan.

Diagram 4.22

Grafik Karakteristik Cybersex



Dari hasil data yang diperoleh, terdapat 52 orang yang termasuk dalam karakteristik rendah (*low risk group*), yang terdiri dari 46 orang perempuan, dan 6 orang laki-laki. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 52 orang mahasiswa Universitas X mungkin atau mungkin tidak memiliki masalah dengan perilaku seksual di internet. Pada karakteristik sedang (*at-risk*) terdapat 37 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 26 orang laki-laki. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 37 orang mahasiswa Universitas X berisiko adanya perilaku seksual yang mengganggu area signifikan kehidupan seseorang. Sedangkan pada aspek tinggi (*highest risk*) terdapat 33 orang yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 27 orang laki-laki. Menurut teori, dapat dikatakan bahwa 33 orang mahasiswa Universitas X berisiko paling tinggi untuk mengganggu dan membahayakan bidang-bidang penting dalam kehidupan seseorang (sosial, pekerjaan, pendidikan, dan lain-lain). Dapat disimpulkan bahwa pada karakteristik rendah (*low risk group*) lebih banyak terdapat pada mahasiswa perempuan, yang berarti mahasiswa

perempuan pada Universitas X lebih kecil memiliki risiko untuk memiliki masalah dengan perilaku seksual di internet. Pada karakteristik sedang (*at-risk*), lebih banyak terdapat pada mahasiswa laki-laki, yang berarti mahasiswa laki-laki pada Universitas X lebih memiliki risiko dengan perilaku seksual yang mengganggu area signifikan seseorang. Pada kategori tinggi (*highest risk*), lebih banyak terdapat pada mahasiswa laki-laki, yang berarti mahasiswa laki-laki pada Universitas X lebih memiliki risiko paling tinggi untuk mengganggu dan membahayakan bidang-bidang penting dalam kehidupan seseorang.

